

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Pada bab 1 telah dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan sampai kepada masalah penelitian. Pada bab ini Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data, dan terakhir peneliti memberi saran agar Penelitian ini bermanfaat untuk orang banyak. .

1. Pertanyaan pertama, apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antar tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Kebugaran Jasmani para siswa anak SD?

Kesimpulannya adalah, bahwa pembelajaran tari memberikan perbedaan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan Kebugaran Jasmani para siswa anak SD.

2. Pertanyaan kedua, apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antar tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Persepsi Estetika para siswa anak SD?

Kesimpulannya adalah, bahwa pembelajaran tari memberikan perbedaan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan Persepsi Estetika para siswa anak SD.

### Kesimpulan Uji Hipotesa

- H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan, tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Kebugaran Jasmani siswa SD.
- H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan, tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Persepsi Estetika siswa SD.
- H3 = Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara , tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Kebugaran Jasmani siswa SD.
- H4 = Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara, tari tradisional, tari pergaulan, dan tari modern terhadap Persepsi Estetika siswa SD.

### Saran ( Implementasi dan Rekomendasi)

1. Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data bahwa pembelajaran tari berpengaruh sangat signifikan terhadap Kebugaran Jasmani dan persepsi estetika anak. Dengan demikian peneliti menyarankan model pembelajaran aktivitas ritmik dengan materi tari, harus segera disosialisasikan kepada guru PENJAS. Sebagai bahan ajar wajib di jenjang sekolah terutama di Sekolah Dasar.
2. Hasil penelitian ini harus mendapat perhatian, dan prioritas utama dalam pengawasan dari pengembang kurikulum di tingkat perguruan tinggi, khususnya yang memiliki Fakultas Pendidikan Jasmani dan Olahraga, untuk mata kuliah wajib sebagai bahan ajar di perguruan tinggi, dalam rangka menyiapkan calon guru PENJAS.

3. Peluang yang sangat besar untuk mengajarkan Estetika di sekolah adalah guru PENJAS melalui materi aktivitas ritmik berupa tarian. Oleh karena itu, sudah seharusnya wajib bagi mahasiswa FPOK mendapatkan materi ajar dari jurusan seni tari dalam rangka memperkaya, dan mempersiapkan mahasiswa terjun sebagai guru Penjas.
4. Model pembelajar tari sebagai bahan ajar aktivitas ritmik, satu-satunya materi ajar yang dapat merangsang Estetika anak yang berimbas pada pembentukan watak anak di jenjang sekolah, harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah terkait, mulai dari Diknas, kepala sekolah, dan guru, khususnya guru PENJAS, dalam rangka pembentukan keperibadian anak.
5. Model pembelajaran aktivitas ritmik, berupa tari sebagai salah satu materi ajar, dapat melestarikan budaya bangsa melalui tari tradisional Nusantara, harus menjadi bahan kajian juga untuk dikembangkan di masyarakat oleh Dinas Pariwisata dan lembaga pengembang olahraga masyarakat, Federasi Olahraga dan Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI).
6. Bagi instansi yang mengelola bidang informasi melalui media elektronik, seperti TV dan alat informasi lainnya, harus membantu mengembangkan dan menjaring siaran yang berasal dari luar yang tidak sesuai dengan budaya timur yang kita anut.